



**PENGARUH SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI SDN 3
BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

AMIRATUL HIDAYAH

NIM. 160104037

Pembimbing:

1. Dr. Muh Judrah, M.Pd.I.
2. Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amiratul Hidayah

NIM : 160104037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 8 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,

AMIRATUL HIDAYAH
NIM: 160104037

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Shalat Dhuha dalam meningkatkan Kecerdasan Spritual Anak di SDN 3 Balangnipa yang ditulis oleh Amiratul Hidayah Nomor Induk Mahasiswa 160104037, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1441 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Firdaus, M.Ag. | Ketua | (.....) |
| 2. Dr. Ismail, M.Pd. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Zulkarnain Mubhar, M.Th.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Muh Judrah, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |



Mengesahkan,
Dekan, IAIN Sinjai

Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 4213495

ABSTRAK

Amiratul Hidayah. Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDN 3 Balangnipa. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi berjumlah 190 orang siswa yang merupakan siswa kelas V dan VI dan sebanyak 127 orang siswa yang dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner(angket) dan monumen. Sedangkan teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh shalat dhuha berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20 diperoleh hasil bahwa dari 127 responden. Pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} shalat dhuha lebih besar daripada t_{tabel} ($5,756 > 1,979$). Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Sedangkan, pada nilai *probabilitas* $0,000 < 0,05$, maka shalat dhuha memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Untuk mengetahui besar pengaruh antara shalat dhuha dan kecerdasan spiritual anak dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,210 atau 21,0%. Jadi besar pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa adalah 21,0% dengan pengaruh berkategori rendah.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut, bahwa antara shalat dhuha memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SDN 3 Balangnipa.

Kata Kunci: Shalat Dhuha, Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

Amiratul Hidayah. The Effect of Dhuha Prayer in Improving Children's Spiritual Intelligence at SDN 3 Balangnipa. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020.

This study aims to determine whether the dhuha prayer can improve the spiritual intelligence of students at SDN 3 Balangnipa. This type of research uses quantitative research. The population is 190 students who are students of class V and VI and as many as 127 students are used as samples. The data collection techniques used in this study were questionnaires (questionnaires) and documents. While the data analysis technique uses SPSS 20 assistance.

The results of the study show that the dhuha prayer has an effect on increasing the spiritual intelligence of children at SDN 3 Balangnipa. This can be seen from the results of a simple linear regression analysis that has been carried out through the SPSS 20 program, the results obtained from 127 respondents. In the coefficients table, it is known that the t-count of the dhuha prayer is greater than the t-table ($5.756 > 1.979$). So, H_a is accepted and H_0 is rejected, it can be concluded that the dhuha prayer has an effect on increasing the spiritual intelligence of children at SDN 3 Balangnipa. Meanwhile, with a probability value of $0.000 < 0.05$, the dhuha prayer has an influence in increasing the spiritual intelligence of children at SDN3 Balangnipa. To find out the big influence between dhuha prayer and children's spiritual intelligence, it can be seen in the summary model table by looking at R Square

= 0.210 or 21.0%. So, the effect of dhuha prayer in increasing the spiritual intelligence of children at SDN 3 Balangnipa is 21.0% with a low category effect.

From the two hypothesis testing, that dhuha prayer has a positive influence in increasing the spiritual intelligence of children at SDN 3 Balangnipa. In this case, it has been proven by conducting research at SDN 3 Balangnipa.

Keywords: Dhuha Prayer, Spiritual Intelligence

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالْعَمَلِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَيْنَا شَرَفًا لِّلْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ

نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II Selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Al-Amin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa SDN 3Balangnipa, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 8 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

AMIRATUL HIDAYAH
NIM: 160104037

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Shalat Dhuha	
a. Pengertian Shalat.....	12
b. Syarat Wajib dan Syarat Sah Shalat.....	13
c. Rukun Shalat	14
d. Pengertian Shalat Dhuha.....	15
e. Tata cara Shalat Dhuha	16
f. Keutamaan Shalat Dhuha	18
g. Manfaat Shalat Dhuha.....	19
h. Hikmah Shalat Dhuha	20
2. Kecerdasan Spiritual	
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	23
b. Meningkatkan SQ	26
c. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	27

d. Ciri-ciri SQ yang Berkembang dengan Baik.....	29
3. Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Definisi Variabel	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
Daftar Lampiran	
Kisi-kisi Instrumen Penelitian	
Angket Penelitian	
Hasil Tabulasi	
SK Pembimbing	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Telah Meneliti	
Schedule Penelitian	
Biodata Penulis	
Dokumentasi	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa Muslim Kelas V dan VI.....	44
Tabel 3.2 Besaran sampel menurut Tabel Krejcie dan Morgan	46
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Angket.....	50
Tabel 4.1 Data Responden	56
Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes	66
Tabel 4.3 Descriptive Statistic	68
Tabel 4.4 Correlations.....	69
Tabel 4.5 Model Summary.....	70
Tabel 4.6 Kategorisasi Pengujian.....	71
Tabel 4.7 Coefficients	72
Tabel 4.8 Anova	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jumlah siswa Muslim Kelas V dan VI.....	67
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan komunikasi langsung antara hamba dan Rabb-Nya, sekaligus *tarbiyyah* untuk selalu merasa dekat dengan Allah dan cinta kepada-Nya.¹ *Manhaj* ibadah memenuhi *fitrah* manusia, dan sekaligus menjadi *tarbiyyah* bagi dirinya dan obat bagi kelemahannya.² Ibadah adalah *tarbiyyah* untuk memerangi kelemahan tersebut dan jalan untuk meraih keluhuran dan kekuatan.³ Kekuatan yang dimaksud adalah mengendalikan hawa nafsu dan menegakkan keadilan.

Salah satu ibadah yang memberikan pengaruh *tarbiyyah* adalah shalat. Shalat secara umum merupakan ringkasan dari konsep Al-Qur'an tentang manusia, bahwa ia terdiri dari ruh, akal, dan jasad. Seluruh gerakan shalat merupakan aktifitas yang berfungsi untuk mengembangkan kekuatan ruh, akal dan jasad. Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim baik itu melalui shalat maupun ibadah lainnya seperti zakat atau

¹Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2003), h. 238-239.

²*Ibid*, h. 200.

³*Ibid*, h. 201.

haji.⁴ Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah. Perintah shalat diterima langsung oleh Rasulullah saw tanpa melalui perantara. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya sumbangsih shalat terhadap diri seorang muslim, dari gerakan shalatnya dapat diperoleh manfaat kesehatan seperti olahraga fisik yang diperlukan untuk kesehatan tubuh dan memeliharanya dari penyakit.⁵

Shalat dhuha merupakan salah satu dari kegiatan religius dan juga termasuk macam shalat-shalat sunnah yang dianjurkan. Shalat dhuha dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 pagi dan sampai tergelincirnya matahari.⁶ Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakad, sebab Nabi SAW senantiasa mengerjakannya dan membimbing sahabat-sahabatNya untuk selalu mengerjakannya sekaligus berpesan supaya selalu mengerjakannya. Apapun amal ibadah yang sudah disyari'atkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah tersendiri.

⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62.

⁵Hilmi Al-Khuli, *Menyikap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h. 98.

⁶Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap Disertai Do'a, Dzikir, dan Wirit serta Hikmahnya*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005), h.137.

Dengan demikian siswa akan lebih tawakal dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah serta mampu menahan emosi sehingga keharmonisan siswa tidak terganggu dan lebih demokratis dalam hal apapun, kemudian dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Untuk kecerdasan spiritual, orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya. Sebagai orang Islam, menjalankan hidup sesuai dengan yang dikehendaki penciptanya. Sudah selayaknya kaum muslim mempunyai kepribadian dan watak dengan meniru sifat-sifat Allah. Spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupan, juga dapat menilai bahwa salah satu kegiatan kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.⁷

⁷Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 140.

Menurut Taufik Pasiak, kecerdasan spiirtual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan hal-hal yang transden, hal yang mengatasi waktu dan melampaui kekinian dan pengalaman manusia. Kecerdasan spiritual adalah bagian terpenting dan terdalam dari dalam diri manusia.⁸

Toto Asmara mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral alam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.⁹

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spirituala dalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan dan kegiatan, mellui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat firah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁰

⁸Taufik Pasiak, *Revolusi IQ EQ SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), h. 137.

⁹Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcedantal Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Professional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 49.

¹⁰Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), h. 47.

Orang dengan kecerdasan spiritual akan mampu mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk secara insting. Mereka dapat memilih dan memilah yang terbaik bagi dirinya maupun orang lain dan sekitarnya, mereka adalah orang-orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan atau rasa sakit menjadi sesuatu yang lebih baik atau positif, memiliki visi hidup dan prinsip nilai, memiliki komitmen, dan bertindak tanggungjawab.

Pengaruh shalat khususnya shalat dhuha yang dikerjakan secara rutin akan membawa pengaruh terhadap kecerdasan spiritual dan kepribadian yang dimiliki anak. Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang penting khususnya berkaitan dengan diterimanya perangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya.¹¹

Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, tentu tidak akan terbawa arus zaman yang semakin

¹¹Utami Munandar, *Hubungan Isteri, Suami, dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1992), h. 127-128.

kehilangan nilai-nilai kehidupan, kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama, dan kurangnya kesadaran untuk menjaga alam semesta dari terjaganya kelangsungan hidup manusia. Dengan memiliki kecerdasan spiritual, kita akan mampu memaknai hidup. Makna hidup yang dapat diperoleh yaitu terbebasnya rohani, batin dan jiwa dari godaan nafsu, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa kehancuran bagi umat manusia. Oleh karena itu meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik harus ditumbuhkan dengan baik, agar peserta didik memiliki tingkatan yang lebih tinggi dalam meningkatkan dan dapat ditingkatkan kecerdasan spiritualnya.¹²

Kecerdasan spiritual dalam diri seseorang tidaklah berkembang secara alamiah. Artinya bahwa seseorang tidak dengan sendirinya memiliki kematangan kecerdasan spiritual semata-mata didasarkan pada perkembangan biologisnya, namun tergantung pada proses pelatihan dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional hendaknya ditempatkan kebijaksanaan umum

¹²Indragiri A., *Kecerdasan Optimal*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), h. 20-21.

pembangunan di bidang pendidikan yang antara lain menekankan kepada ditemukannya upaya-upaya yang mengurangi dampak negative dari kemerosotan moral, sedangkan pembangunan keagamaan juga dituntut untuk mengimbangi dan mengadaptasi proses pendidikan melalui pikiran-pikiran ilmiah dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

Penelitian awal yang telah dilakukan selama peneliti melaksanakan program magang I dan II DI SDN 3 Balangnipa. Peneliti mendapati pihak sekolah telah mencoba mengambil langkah antisipasi dan memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem pendidikan di Indonesia yaitu memasukkan shalat dhuha ke dalam program rutin sekolah yang diwajibkan bagi siswa kelas 4 sampai 6. Tujuan dari pembiasaan religius ini adalah untuk melatih anak didik meningkatkan iman dan takwa, pembentukan karakter serta kecerdasannya dalam lingkungan sekolah di mana mereka dilatih dan dididik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menciptakan *out-put* yang unggul dan tangguh, mendapat hikmah yang sangat banyak dari shalat dhuha dan tidak hanya mengandalkan teori-teori dalam belajarnya

tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya untuk menghadapi arus modernisasi.

Oleh karena itulah, dari statemen di atas mendorong peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SDN 3 Balangnipa. Dikarenakan lembaga tersebut telah melaksanakan program shalat dhuha dalam lingkungan pendidikannya, sehingga hal ini menggerakkan hati untuk mengadakan penelitian dan membuat sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul

“ Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh shalat dhuha dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya khazanah pengetahuan tentang pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam tentang pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIM Sinjai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dan memberi masukan dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan

dengan pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan kegiatan religius seperti shalat dhuha. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya kegiatan tersebut.

d. Bagi SDN 3 Balangnipa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu SDN 3 Balangnipa yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan pembiasaan kegiatan religius di lembaganya dalam pembentukan kecerdasan

spiritual siswa melalui kegiatan religius seperti shalat dhuha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Shalat Dhuha

Adapun pembahasan mengenai Shalat Dhuha ini, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengertian Shalat

Shalat secara *lughawi* berasal dari kata bahasa Arab *shalla-yushalli-shalaatan*, mengandung makna doa atau pujian.¹³ Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.

Sedangkan menurut ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan

¹³M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk)*, (Jakarta:PT WahyuMedia, 2008), h. 45.

keagungan dan kebesaran-Nya serta kesempurnaan kekuasaan-Nya.¹⁴

Shalat berfungsi untuk mendekatkan diri kita kepada Allah. Shalat juga berfungsi untuk menjadikan kita selalu bersih, membuat badan selalu sehat, menjauhi dosa dan maksiat kepada Allah, mendisiplinkan waktu serta menjaga hubungan baik di antara sesama manusia.

b. Syarat wajib dan syarat sah Shalat

1. Syarat wajib Shalat, ialah beberapa ketentuan yang apabila terpenuhi pada seseorang, maka wajib bagi orang tersebut untuk melakukan shalat dan apabila orang tersebut mengabaikannya atau tidak melaksanakannya maka ia berdosa, yaitu:
 - a) Beragama Islam
 - b) Sudah baligh dan berakal
 - c) Suci dari haid dan nifas
 - d) Telah sampai dakwah padanya
 - e) Dalam keadaan sadar(tidak tidur).
2. Syarat sah Shalat, ialah beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar shalat yang

¹⁴*Ibid*, h. 47.

dikerjakan mendapat penilaian sebagai shalat yang benar dan diterima secara syar'i yaitu:

- a) Suci dari hadas dan najis
- b) Menutup aurat
- c) Masuk waktu shalat
- d) Menghadap kiblat
- e) Mengetahui semua yang fadhu ain dan sunnah
- f) Meninggalkan semua yang membatalkan shalat, seperti makan dan minum, berbicara, berpindah tempat tanpa alasan syar'i dan sebagainya.

c. Rukun Shalat

Rukun ialah perkara yang pokok yang tidak boleh ditinggalkan. Yang dimaksud dengan rukun shalat ialah bagian-bagian dari pekerjaan shalat yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan, baik satu bagian maupun keseluruhannya. Apabila ditinggalkan maka shalatnya tidak sah.

Adapun yang termasuk dalam rukun shalat, sebagai berikut:

- a) Niat(di dalam hati , dilakukan bersamaan dengan akbratul ihram)
- b) Berdiri tegak atau duduk bagi yang tak mampu, karena sakit atau di atas kendaraan
- c) Takbiratul Ihram dengan membaca “*Allahu Akbar*”
- d) Membaca surah Al-Fatihah
- e) Ruku’ serta tuma’ninah
- f) I’tidal dengan tuma’ninah
- g) Sujud dengan tuma’ninah
- h) Duduk antara dua sujud dengan tuma’ninah
- i) Duduk tasyahud akhir denan tuma’ninah
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca salam yang pertama
- l) Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun shalat dari awal sampai akhir.¹⁵

d. Pengertian Shalat Dhuha

Kata dhuha diambil dari kata yang terdiri atas tiga huruf yaitu: *dhad*, *haa*’, dan *waw*. Secara istilah kata dhuha diartikan sebagai

¹⁵Abdul Kadir Nuhuyanan, *Panduan Shalat Lengkap dan Gratis Sesuai Petunjuk Rasulullah*, (Jakarta:Akbar Media Eka Sarana, 2012), h. 18-20.

‘waktu tertentu di siang hari’.Yaitu waktu ketika matahari naik sepenggalan di pagi hari hingga mendekati tengah hari.Dengan itu pula shalat yang dilakukan pada waktu itu disebut shalat Dhuha.¹⁶Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik kira-kira sepenggalah dan berakhir ketika matahari tergelincir, disunnahkan mengakhirkan shalat dhuha saat panas mulai agak terik.¹⁷

Kata dhuha dapat kita temukan lebih dari satu dalam Al-Qur'an, dan memiliki banyak versi tentang makna dan pemahamannya. Hal ini bergantung di mana, kapan, dan dalam kalimat apa yang disebut.¹⁸

e. Tatacara Shalat Dhuha

Shalat Dhuha biasanya dapat dilakukan dua rakaat dengan satu salam sebagian melakukan empat rakaat sekaligus dalam satu salam. Shalat dhuha juga bisa dilakukan satu

¹⁶Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, (Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2017), h. 1.

¹⁷Ummi Ayanih, *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu*, (Jakarta:Raih Asa Sukses, 2010), h. 248.

¹⁸Zezen Zainal Abidin, *The Ulitimate Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), h. 27.

salam (dua rakaat) dua atau tiga salam dalam satu hari. Allah berfirman dalam hadis Qudsi:

“Wahai anak Adam , jangan sekali-kali kamu malas mengerjakan empat rakaat pada waktu permulaan siang (Shalat Dhuha) niscaya pasti akan Aku cukupkan kebutuhanmu pada akhir harinya.”(HR. Hakim dan Thabrani).

Adapun tata cara Shalat Dhuha ialah:

- a. Niat. Berdiri tegak menghadap kiblat sambil berniat untuk melaksanakan shalat Shalat Dhuha;
- b. Takbiratul Ihram. Mengangkat kedua tangan sambil membaca takbiratul ihram;
- c. Kedua tangan disedekapkan, lalu membaca doa iftitah;
- d. Membaca Surah Al-Fatihah;
- e. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an;
- f. Ruku'. Posisi badan membungkuk dan kedua telapak tangan di kedua lutut sambil membaca kalimah tasbih;
- g. I'tidal. Bangkit dari ruku' sambil mengangkat kedua tangan sehingga lurus dengan telinga;
- h. Sujud;

- i. Duduk di antara dua sujud;
- j. Sujud kedua; dan membaca tasbih tiga kali;
- k. Memasuki rakaat kedua;
- l. Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara di atas;
- m. Tasyahud akhir
- n. Salam¹⁹

f. Keutamaan Shalat Dhuha

Menunaikan shalat dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah SWT dan Rasul SAW juga sebagai manifestasi syukur dan takwa kepada Allah karena Allah Maha Hikmah, maka amal ibadah apa pun yang disyariatkan, mengandung banyak sekali keutamaan dan hikmah. Di antara keutamaan shalat dhuha ialah:

- a. Shalat dhuha adalah sedekah;
- b. Shalat dhuha sebagai investasi amal cadangan;
- c. Ghanimah (keuntungan) yang besar;
- d. Dicumpani kebutuhan hidupnya;

¹⁹Khalili Amrin Ali al-Sunguti, *Mudah dan Cepat Hafal Semua Bacaan Shalat, Doa Pilihan & Surah Pendek*, (Yogyakarta:Laksana, 2018), h. 117-125.

- e. Pahala Haji dan Umrah;
- f. Diampuni dosanya walau sebanyak buih di lautan; dan
- g. Istana di surga.²⁰

g. Manfaat Shalat Dhuha

Selain keutamaan-keutamaan yang disebutkan, banyak pula manfaat dari shalat dhuha dari sisi duniawi. Manfaat-manfaat tersebut sudah banyak dirasakan oleh orang-orang yang membiasakan shalat dhuha. Di antaranya:

- a. Rezeki lancar dengan Shalat Dhuha
- b. Badan sehat dan segar sepanjang hari dengan Shalat Dhuha
- c. Mudah menghafal Al-Quran dengan membiasakan Shalat Dhuha
- d. Hati tenang dan tenteram dengan Shalat Dhuha
- e. Belajar menjadi mudah.²¹

²⁰Khalillurrahman Al-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), h. 11-17.

²¹Ubaidurrahm El-Hamidi, *Super Lengkap Shalat Sunnah*, (Jakarta:Kawah Media,2013), h. 141-147.

h. Hikmah Shalat Dhuha

Shalat dhuha sebagai shalat sunnah memiliki banyak sekali faedahkeutamaannya. Sehingga sangatlah baik apabila shalat ini dilaksanakan secara istiqomah yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya. Dalamhadith Nabi SAW telah banyak disinggung tentang manfaat serta hikmahnya. Adapun hikmah shalat dhuha antara lain adalah:

- a. Akan tercukupinya kebutuhan sehari-hari;
- b. Menyelamatkan pelakunya dari jilatan api neraka apabila dia juga persyaratan yang lainnya, yaitu terus melakukan sikir di tempat shalatnya sejak shubuh hingga mengerjakan shalat dhuha;
- c. Menjadikan pelakunya termasuk golongan-golongan orang-orang yang bertaubat.
- d. Menggantikan sedekah; dan
- e. Akan mendapat kemudahan rezeki.²²

²²Nasrul Umam Syafi'I dan Lukman Hakim, *Shalat Sunnah (Hikmah dan Tuntunan Praktis)*, (Jakarta:Qultum Media, 2004),h. 149-151.

Dengan mengetahui keutamaan dan yang terdapat dalam shalat dhuha, maka diharapkan semangat kita untuk selalu mengerjakannya akan senantiasa terpacu.

Adapun variabel Shalat Dhuha dengan indikator:

- a. Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha.
- b. Kesadaran melaksanakan shalat dhuha.
- c. Perasaan tenang dan damai.
- d. Menambah motivasi belajar.
- e. Membangkitkan harapan.
- f. Rezeki ilmu pengetahuan.
- g. Mengatasi rasa gelisah.
- h. Mengusir kegundahan.²³

2. Kecerdasan Spiritual

Sekitar permulaan abad 20-an, kecerdasan intelektual atau IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan logika maupun strategis. Para psikolog telah berhasil menyusun berbagai tes untuk

²³Khoirul Anwar, “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri”, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. 35.

menguji IQ dan tes-tes ini menjadi alat untuk memilih manusia dalam berbagai tingkatan kecerdasan. Kemudian pada pertengahan tahun 1990-an, Daniel Goleman mempopulerkan penelitian bahwa *Emotional Quotient* (EQ) atau dalam bahasa Indonesia adalah kecerdasan emosional adalah sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif.

Setelah ditemukan kedua kecerdasan tersebut pada diri manusia, maka saat ini serangkaian temuan data ilmiah terkini yang mana sejauh ini belum banyak dibahas, menunjukkan adanya suatu kecerdasan jenis ketiga setelah IQ dan EQ yaitu *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual) atau disingkat dengan nama SQ yang pertama kali diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang komprehensif.²⁴

Dalam *Multiple Intelligence*, Howard Gardner dari Harvard menyatakan bahwa sedikitnya

²⁴H. Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Jakarta: Guepedia,), h. 7.

ada tujuh macam kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal, spasial, kinestetis, rasional dan emosional. Bahkan, semua jenis kecerdasan yang disebut Gardner pada hakikatnya adalah varian dari ketiga kecerdasan utama IQ, EQ, dan SQ serta pengaturan saraf ketiganya.²⁵

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata, yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan pikiran. Sementara itu spiritual diartikan sebagai ajaran yang mengatakan bahwa segala kenyataan (realitas) itu pada hakikatnya bersifat rohani.²⁶

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup

²⁵Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2001), h. 4.

²⁶Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang:UB Press, 2014), h.21.

kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya atau kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain.

Sementara menurut Sinetar dan Khavari yang dikutip oleh Suryanto, kecerdasan spiritual merupakan pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi penghayatan ketuhanan di mana kita menjadi bagian di dalamnya. Kecerdasan spiritual yang sejati merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, tidak saja terhadap manusia, tetapi juga di hadapan Allah.²⁷

Selain itu, Zuhri mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.

²⁷M. Suryanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan dengan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006), h. 1.

Ada dua hal yang merupakan unsur mendasar kecerdasan spiritual, yaitu aspek nilai dan aspek makna. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding orang lain.

Kecerdasan spiritual ialah bagaimana mendengarkan suara hati yang terdalam sebagai sumber kebenaran yang merupakan karunia Tuhan, yang dari padanya seseorang dapat merasakan adanya sesuatu yang indah atau mulia dalam dirinya. Efektivitas suara hati akan mempengaruhi perilaku individu, sehingga akhirnya akan menghasilkan manusia unggul secara spiritual, yang mampu mengeksplorasi kekayaan ruhaniah dan jasmaniah dalam hidupnya.²⁸

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

²⁸Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, h. 21-22.

menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya serta berprinsip “hanya karena Allah”.

b. Meningkatkan SQ

Secara umum, kita dapat meningkatkan SQ kita dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologis kita yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencapai keterkaitan antara segala sesuatu, untuk membawa ke permukaan asumsi-asumsi mengenai makna di balik atau di dalam sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau di luar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.²⁹

Selain itu, kecerdasan spiritual menurut Toto Asmara ada 8 (delapan) indikator, yaitu:

- a. Mereka memiliki visi
- b. Mereka merasakan kehadiran Allah
- c. Mereka berzikir dan berdoa

²⁹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual ...*, h.

- d. Mereka memiliki kualitas sabar
- e. Mereka cenderung pada kebaikan
- f. Mereka memiliki empati
- g. Mereka berjiwa besar
- h. Bahagia melayani³⁰

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual telah “menyalakan” kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.³¹Fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain:

- a. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis, dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.

³⁰Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah(Transcendental Intelligence)*, (Jakarta:Gema Insani, 2006), h. 1-38.

³¹DanahZohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, h. 12

- b. Kecerdasan yang digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- c. Kecerdasan menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- d. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif karena kecerdasan merupakan puncak kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan yang membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- f. Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal

dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

- g. Kecerdasan yang dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.
- h. Kecerdasan yang dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang memiliki kecenderungan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik, dan berprasangka.

d. Ciri-ciri SQ yang berkembang dengan baik

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif);
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi;
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan;

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit;
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai;
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu;
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistik”);
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban jawaban yang mendasar; dan
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Seseorang yang tinggi SQ-nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk mebawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya. Dengan perkataan lain, seseorang yang memberikan inspirasi kepada orang lain.³²

³²DanahZohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, h. 14.

3. Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual

Sejatinnya, shalat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional, spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.

Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas, selain berbekal optimisme, tawakkal serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah, dapat menghindarkan diri dari berkeluh-kesah dan kecewa karena kegagalan yang dialami. Kita menyadari bahwa Allah adalah pemberi rezeki. Dialah yang mengatur rezeki semua makhluk.³³

Shalat tidak hanya merupakan metode pengulangan atau pembiasaan saja, tetapi ia juga merupakan shalawat, do'a, munajat serta perpaduan mengagumkan yang terjadi antara kepasrahan hati

³³Khalillurrahman Al-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah...*, h. 161-162.

yang penuh dedikasi dan gerak tubuh, dan dalam shalat, segenap eksistensi kita terlibat dalam satu peristiwa yang menggetarkan kalbu dan dengan pelaksanaan shalat dhuha secara rutin akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa dan dengan pembiasaan akan dapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian serta menghindarkan kita dari sikap berkeluh-kesah dan kecewa akibat kegagalan yang kita alami. Kita harus yakin bahwa Allah adalah pemberi rezeki dan Dia-lah yang mengatur rezeki semua makhluk-Nya.

Kegagalan sebenarnya kesuksesan yang tertunda. Mungkin ini kita sudah sering mendengar kalimat ini. Karena itu, jadikanlah sebagai acuan evaluasi dan koreksi total untuk usaha dan kinerja kita pada masa mendatang. Dengan bertawakal, hati kita akan menjadi lapang, jernih saat melihat suatu permasalahan, dan membuat kita selalu berfikir positif dan berbaik sangka, baik kepada Allah maupun sesama manusia. Sebab, dalam melakukan aktivitas atau bekerja, kita sering sekali mendapat tekanan dan terlibat kompetisi usaha yang ketat.

Akibatnya, pikiran bisa menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi terkadang tidak stabil. Keadaan seperti ini tentu tidak kondusif jika dipakai untuk bekerja. Sehingga, konsentrasi kita menjadi terganggu.

Pada saat-saat seperti itulah, shalat Dhuha berperan penting. Meskipun shalat ini dilakukan 5 samapi 10 menit, shalat Dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mnegontrol emosi. Shalat Dhuha akan menumbukan kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan ini, kita akan lebih tabah dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.³⁴

Shalat mempunyai pengaruh yang sangat besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktushalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa

³⁴Iqro Al-Firdaus, *Hidup Kaya dengan Shalat Dhuha*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), h. 122-123.

manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.

Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad, meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan luarbiasa yang menjadikannya lebih siap menerima ilmu pengetahuan dan hikmahserta sanggup melakukan tugas-tugas kepahlawanan yang hebat.³⁵

Maka dari sini kita dapat mengetahui bahwa antara eksistensi shalatkhususnya shalat dhuha dengan proses pengembangan kecerdasan spiritual selaluterjadi saling berkesinambungan dalam mewujudkan generasi cerdas dan kreatifserta tangguh dalam keimanan dan ketakwaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian yang

³⁵M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, (Jakarta:Cendikia Sentra Mulsil, 1993), h. 106-107.

dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

- a. Zahrah Nurnajmi Laila, Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisa menggunakan korelasi product moment pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Dalam regresi sederhana angka R pada tabel di atas menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson) antara variabel X terhadap variabel Y. Angka R didapat 0,507 artinya korelasi antara variabel shalat dhuha dengan perilaku akhlak siswa sebesar 0,507. Hal ini berarti terjadi hubungan yang rendah antara variabel X dan variabel Y, karena nilai R mendekati 0. R square yaitu menunjukkan koefisien

determinasi. Angka ini diubah ke bentuk persen., yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R square sebesar 0, 257 kemudian diubah ke bentuk persen menjadi 25,7% artinya presentase sumbangan pengaruh variabel shalat dhuha terhadap perilaku akhlak siswa sebesar 25,7% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, pada penelitian ini pelaksanaan shalat dhuha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 11 Kota Bogor.³⁶

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, variable X juga sama yaitu membahas tentang shalat dhuha. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan juga berbeda karena pada penelitian sebelumnya menggunakan skala Likert

³⁶Zahrah Nurnajmi Laila, “*Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor*”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), h. i.

manakala peneliti menggunakan skala Guttman. Perbedaannya juga terletak pada variabel Y.

- b. Jazirah Umami Arofah, Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Akhlak Siswa Di SMA 1 Taman Sidoarjo, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016. Penelitian ini bertujuan untuk
 1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
 2. Untuk mengetahui akhlak siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
 3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.
 Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *field research*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yang diambil secara acak dari berbagai kelas. Adapun sampel yang diambil sebanyak 90 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan skala (angket). Berdasarkan analisa data diketahui Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa SMA Negeri 1

Taman adalah termasuk dalam kategori “cukup” terbukti diketahui mean kecerdasan Spiritual siswa sebesar 34 yaitu pada interval 21 sampai dengan 40. Sedangkan Akhlak siswa SMA Negeri 1 Taman adalah termasuk dalam kategori “cukup” terbukti diketahui mean Akhlak siswa sebesar 34 yaitu pada interval 21 sampai dengan 40. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman. Hal ini berdasarkan perhitungan dengan rumus produk moment, bahwa hasil yang didapatkan adalah $r : 0,449$ dalam tabel pedoman kriteria hubungan menurut Sugiyono (2007) tergolong “Sedang”. Meski tergolong sedang akan tetapi jika dalam perhitungan dengan mengambil $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$, uji satu pihak maka : $dk = n - 2 = 90 - 2 = 88$ sehingga diperoleh $t_{table} = 1,66235$. Ternyata jika t_{hitung} lebih besar dari t_{table} atau $4,717 > 1,66235$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa yang terdapat pada SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Besarnya sumbangan (kontribusi) diketahui nilai kontribusi

kecerdasan spiritual siswa terhadap akhlak siswa sebesar : 20,16%.³⁷

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ada pada variabel X yang digunakan yaitu kecerdasan spiritual yang di mana kecerdasan spiritual merupakan variabel Y yang akan diteliti, perbedaannya juga bisa didapati pada jenis penelitian yang digunakan yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan jenis *field research* sedangkan peneliti menggunakan jenis Ex Post Facto.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

³⁷Jazirah Umami Arofah, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Akhlak Siswa Di SMA 1 Taman Sidoarjo*”, Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016), h. vii.

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.³⁸ Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa.

H_a : Terdapat Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian Ex Post Facto. Penelitian Ex Post Facto adalah metode yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa suatu variabel mengakibatkan adanya variabel tertentu.³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁰

B. Defenisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

³⁹Yoyo Sudaryo, dkk., *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), h. 60.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 12-13.

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Shalat Dhuha. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika matahari naik kira-kira sepenggalah dan berakhir ketika matahari tergelincir, disunnahkan mengakhirkan shalat dhuha saat panas mulai agak terik. Shalat sunnah ini merupakan pembiasaan yang dilakukan pada setiap hari Jum'at pada setiap pekan sebelum proses pembelajaran dimulai di SDN 3 Balangnipa.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual anak. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya dan yang dimaksudkan

adalah kecerdasan spiritual anak yang melakukan pembiasaan shalat dhuha.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 3 Balangnipa, yang beralamat di Jln. Persatuan Raya No. 100, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Maka yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa Muslim kelas V dan VI dengan jumlah keseluruhannya 190 orang siswa. Adapun rinciannya adalah:

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 117.

Table 3.1 Jumlah siswa Muslim Kelas V dan VI

No.	Kelas V	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
1	A	9	13	22
2	B	11	12	23
3	C	9	13	22
4	D	7	14	21
Jumlah				88

No.	Kelas VI	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
1	A	14	12	26
2	B	11	14	25
3	C	13	11	24
4	D	14	13	27
Jumlah				102

Sumber Data: SDN 3 Balangnipa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴²

Dari populasi tersebut, penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴³

Adapun cara penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan. Sugiyono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis,

⁴²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.118.

⁴³*Ibid*, h. 120.

dan sangat sederhana hanya mencantumkan jumlah kemungkinan Populasi (N) dan Sampel (s) yang jadi pasangannya yaitu dengan tabel Krejcie. Dengan cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan yang rumit. Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi.⁴⁴ Berikut rinciannya:

Tabel 3.2 Besaran sampel menurut Tabel Krejcie dan Morgan

Populasi (P)	Sampel (s)
10	10
15	14
20	19
25	24
30	28
35	32
40	36
45	40

⁴⁴Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), h. 101.

50	44
55	48
60	52
65	56
70	59
75	63
80	66
85	70
90	73
95	76
100	80
110	86
120	92
130	97
140	103
150	106
160	113
170	118
180	123
190	127

Dengan populasi sebanyak 190, dalam table telah diketahui sampelnya adalah 127. Pertimbangannya adalah semua siswa Muslim kelas V dan VI karena sudah mampu untuk melakukan shalat dhuha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁵

1. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yng dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 308.

berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang meliputi: Data jumlah siswa SDN 3 Balangnipa dan gambar.

F. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

⁴⁶*Ibid*, h. 329.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu “Ya-Tidak”.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Angket

Alternatif Jawaban	Nilai yang Diperoleh
Ya	1
Tidak	0

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan lembar yang berisikan pencatatan data dari hasil penelitian yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan

statistik.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui kuesioner/angket, di mana hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam table dianalisis berdasarkan variable shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Uji regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variable independen dengan dependen.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 207.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama sekolah	SD NEGERI 3 BALANGNI PA
2	NPSN	403304407
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jln. Persatuan Raya No. 100
6	Kode Pos	92612
7	Kelurahan	balangnipa
8	Kecamatan	Sinjai Utara
9	Kabupaten/Kota	Sinjai
1 0	Provinsi	Sulawesi Selatan
1 1	Negara	Indonesia
1 2	Posisi Geografis	-51233 Lintang 1202548 Bujur
Data Pelengkap		

1	Status	Pemerintah Daerah
3	Kepemilikan	
1	No. Rekening	060-202-000000003-2
4		
1	Nama Bank	Sul-sel
5		
1	Rekening Atas Nama	SDN 3 Cakkempong
6		
1	Luas Tanah Milik (m2)	2800
7		
1	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
8		
1	Nama Wajib Pajak	-
9		
Kontak Sekolah		
2	Nomor Telepon	(0482)21369
0		
2	Nomor Fax	-
1		
2	Email	sdn3sinjai@yahoo.co.id
2		
2	Website	http://sdn3sinjaisch.id
3		

Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
25	Bersedia Menerima BOS	Bersedia Menerima
26	Sumber Listrik	PLN
27	Akses Internet	Smartfren
Data Lainnya		
28	Kepala Sekolah	Ibu Hj. Sitti Sohrah, S.Pd., MM
29	Operator Pendataan	Rusli Said
30	Akreditasi	-
31	Kurikulum	2013

2. Visi dan Misi

VISI

“Unggul dalam Prestasi Berdasarkan IMTAK dan IPTEK yang Berwawasan Lingkungan”

MISI

1. Melaksanakan Pembelajaran Secara Efektif Sehingga Siswa Dapat Berkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi Yang Dimiliki.
2. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Secara Intensif Kepada Seluruh Warga.
3. Mendorong Setiap Siswa Mengenali Potensi Dirinya Sehingga Berkembang Secara Optimal.
4. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama Islam Dan Budaya Bangsa Sehingga Menjadi Sumber Kearifan Dalam Bertindak.
5. Mendorong Lulusan Yang Berkualitas, Berprestasi, Berakhlak Tinggi Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang MahaEsa.
6. Menumbuhkan Rasa Cinta Terhadap Lingkungan Sehingga Mampu Menjadikan Sekolah Sebagai Tempat Untuk Bermain Dan Beraktivitas.

B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Muslim kelas atas (V dan VI) yang berjumlah 127

orang. Adapun opulasinya berjumlah 190 orang dan sebanyak 127 yang dijadikan sampel. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Responden

No	Nama Siswa	L/P	Kelas
1	M. Aditya Syawal	L	V
2	Muh. Fachri Al Muttaqien Said	L	
3	Diva Maharani Andi Jahamran	P	
4	Fuad Ikhsan Abdullah	L	
5	Dina Trimulia Bahar	P	
6	Rasya Arfan Yudhistira	L	
7	Afifah Shafira	P	
8	Zaharatul Diyaul Ainy	P	
9	Faizah Fitri	P	
10	Muh. Galih Pratama	L	
11	Haris Anshari	L	

12	Magfirah Abadiyyah Ivana	P	
13	Anggita Nur Rachman	P	
14	Faiqah Khaerunisa	P	
15	Muh. Naufal Ramadhan	L	
16	Muhammad Rezky Fauzan	L	
17	Delsya Aulia Syafira	P	
18	Nailul Radhil Marfin	L	
19	Hafidzah Annisa M.	P	
20	Adam Attaturk	L	
21	Fauzan Aunur Rahman	L	
22	Nashifah Qurratuain	P	
23	Ghaisani Khalilah	P	
24	Afif Zaky Ismail	L	
25	Adhe Erlangga Ma'ruf	L	

26	Najwa	P	
27	Muh. Rafa Ramadhan A.	L	
28	Annisa Zohratusyifa Syadli	P	
29	Farah Rahadatul Nasywa	P	
30	Randi Setiawan	L	
31	Ahmad Nail Elzaky	L	
32	Azhari Mahmud	L	
33	Nurul Octavia	P	
34	Fakhirah Aqiah Nahar	P	
35	A.Faiz Shidqi Ramadhani	L	
36	Ameera Mahdiah Yusri	P	
37	Trinara Iftita Irwan	P	
38	Hauratul Jamilah	P	
39	Kamilani Birrul Walidain	P	
40	Nailah Khatifah	P	

41	Muh. Irfan	L
42	Ghaisani Khalilah Syamri	L
43	Bagas Pratama	L
44	Sriwahyuni Ramadhani	P
45	Nabighah Faiqah	P
46	Muhammad Faiz	L
47	Nafilla Syakira	P
48	M. Rizqullah Husra	L
49	Miskah Muntazah	P
50	Istoria Asmaradana	P
51	Wahyatul Aqmal	L
52	Maista Kufhari Yacub	P
53	Mutiah Khaerunnisa	P
54	Azizah Ainun Nafisah	P
55	Muh Raka Maolana	L
56	Farhat Khaeran Rizkullah	L
57	Khayyirah	P

58	Salsabila Humaira	P	VI
59	Dimas Aidil Putra	L	
60	Shakirah Alifah Jamal	P	
61	Syahrul Ramadhan B.	L	
62	Ahmad Fadhil Muchlis	L	
63	Andi Istitah Mardyah Halis	P	
64	Said Muzawwar Alwi	L	
65	Muh. Rayhan Malik	L	
66	Muh. Shihab Fatin Abdullah	L	
67	Muhammad Alfin Mubarrak	L	
68	Arjunawan	L	
69	Andi Izyan Bagenda	L	
70	Habiburrahman Mannuntun	L	
71	Al Mairah	P	

	Ramadani		
72	Hafifatul Mawahda	P	
73	Haura Althafunnisa	P	
74	Nur Ridhotul Fikri	L	
75	Ibrah Rayyan	L	
76	Amni Nafisa Amada	P	
77	Raisha Ufairah MR	P	
78	Hafizhah Mutiah	P	
79	Moh. Anwar Budiman	L	
80	Thcta Adzadiyah Ariffin	P	
81	Syariful Mujaddid	L	
82	Jihan Makailah Z.	P	
83	Ahmad Razzaq	L	
84	M. Isham Mappedeceng	L	
85	Khatamul Bilal Maggulicci	L	
86	Muh. Aif Aqil	L	
87	Natasya Kirana Putri S.	P	

88	Cyra Humaira	P	
89	Putri Cahyatunnisa	P	
90	Muh. Rifqi Aras	L	
91	Andini Azzahra	P	
92	Fathir Izzat Kahar	L	
93	Amira Aquila Ghaziah	P	
94	Nuraeni Usman	P	
95	Mutia Lathifah	P	
96	Fadil Cahya Kusuma	L	
97	Jausa Madinah	P	
98	Izhatul Hawani Daud	P	
99	Raditya Filan Angga	L	
100	Inayah Qirani	P	
101	Syahrul Ramadhan	L	
102	Andi Dhinara Unna Diva	P	
103	Andi Aprilia Febyanti	P	
104	Putri Salzabilla	P	

	Irwan		
105	Fayyad Fakihi	L	
106	Alif Febriansyah	L	
107	Muhammad Saldy Alfiyat	L	
108	Nur Fadilla Asa'ad	P	
109	A. Syamsul Al Qadri	L	
110	Amal Nur Syachran	L	
111	Zaskia Azzahra	P	
112	Andi Tiara Nadyne Tenri Bau	P	
113	Abdul Rahman	L	
114	Muh. Nurhidayat	L	
115	Faizahtulnisa	P	
116	M. Nurshadiq Al Faiz	L	
117	Andi Khaliqul Farwan	L	
118	Ahmad Dzaky Rifky	L	
119	Na'il Azham Ashar	L	
120	Rezky Aulia	P	

	Ramadhani		
121	Salman Alfarizi	L	
122	Fatimah Aulia Arfah	P	
123	Nurul Insan Afiqah	P	
124	Ade Reza Buana	L	
125	Muh. Farid Athallah	L	
126	Ainil Maqsyura	P	
127	M. Asyraf Ramadhan	L	

Sumber Data : SDN 3 Balangnipa

b. Deskripsi Variabel Shalat Dhuha dan Kecerdasan Spiritual

Variabel shalat dhuha dan kecerdasan spiritual diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa angket dengan alternatif jawaban yang digunakan dengan nilai tertinggi 1 dan nilai terendah 0 (Ya 1, Tidak 0).

Variabel shalat dhuha terdiri atas 8 indikator yaitu keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha, kesadaran melaksanakan shalat dhuha, perasaan tenang dan damai, menambah motivasi belajar, membangkitkan harapan, rezeki ilmu pengetahuan, mengatasi rasa gelisah

dan mengusir kegundahan yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 127 orang siswa.

Sedangkan variabel kecerdasan spiritual terdiri dari 8 indikator yaitu mereka memiliki visi, mereka merasakan kehadiran Allah, mereka berzikir dan berdoa, mereka memiliki kualitas sabar, mereka cenderung pada kebaikan, mereka memiliki empati, mereka berjiwa besar dan bahagia melayani yang terdiri dari 10 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 127 orang siswa.

2. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh peserta didik secara langsung, maka angket itu dikembangkan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasi sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui pengaruh

shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, dianalisis oleh penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*) dan untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang telah penulis analisis.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2⁴⁸

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Standar	
	Deviation	,76160554
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,078
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,316

⁴⁸Hasil Output SPSS 20, diinput pada tanggal 15 Agustus 2020

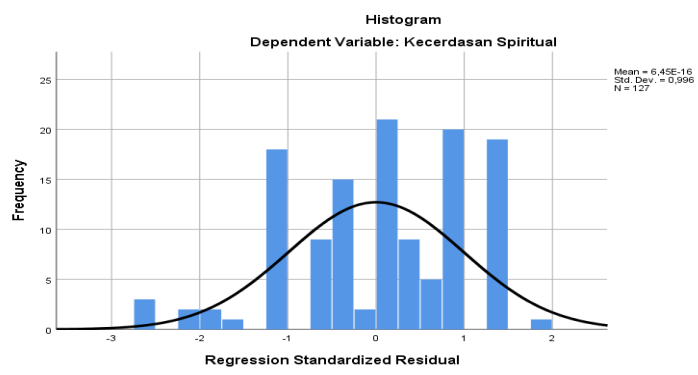
Asymp Sig. (2-tailed)	,063
-----------------------	------

- a. Test Distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel shalat dhuha (X) sebesar $0,063 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-simornov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Gambar 4.1⁴⁹



⁴⁹ Ibid.

b. Statistik

Tabel 4.3⁵⁰
Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Spiritual	8,11	,857	127
Shalat Dhuha	6,39	,943	127

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari tabel di atas hasil angket tentang pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dari 127 orang (responden) peserta didik. Maka dapat diketahui gambaran deskripsi variabel shalat dhuha (X) yaitu diketahui nilai rata-rata (mean) 6,39 dengan standard deviation 0,943 dan variabel kecerdasan spiritual (Y) siswa yaitu nilai rata-rata (mean) 8,11 dengan standard deviation 0,857.

⁵⁰*Ibid.*

c. Korelasi

Tabel 4.4⁵¹
Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Shalat Dhuha
Pearson Correlation	Kecerdasan Spiritual	1,000	,458
	Shalat Dhuha	,458	1,000
	Kecerdasan Spiritual	.	,000
Sig. (1-tailed)	Shalat Dhuha	,000	.
	Kecerdasan Spiritual	127	127
	Shalat Dhuha	127	127

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Kaidah pengujian signifikan SPSS 20:

- a) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai *probabilitas* sig atau ($0,05 < \text{sig}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan atau tidak berpengaruh.
- b) Jika nilai *probabilitas* 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai *probabilitas* sig atau

⁵¹*Ibid.*

($0,05 > \text{sig}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan atau berpengaruh.

Dari hasil *output* tabel korelasi di atas dapat diketahui bahwa besar hubungan antara shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa signifikan karena $p = 0,000$ atau $p < 0,05$, $r = 0,458$ hal ini menunjukkan hubungan positif.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.5⁵²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,203	,765

a. Predictors: (Constant), Shalat Dhuha

b. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

⁵²*Ibid.*

Tabel 4.6
Kategorisasi Pengujian⁵³

No. Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5% - 95%	Sangat Tinggi
4	60% - 79%	Tinggi
3	39,5 – 58,5%	Cukup
2	20% - 30%	Rendah
1	0,5% - 19,5%	Sangat Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R = 0,458$, R Square adalah 0,210 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,203. Berdasarkan tabel kategorisasi pengujian, artinya bahwa shalat dhuha berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dengan besar pengaruh 21,0% yang menandakan bahwa

⁵³Ihsan, “*Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai*”, *Skripsi*, (Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2019), h. 56, t.d.

pengaruh berkategori rendah sedangkan sisanya sebesar 79,0% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa yang tidak diteliti oleh peneliti.

e. Koefisien

Tabel 4.7⁵⁴

Coefficients^a

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constante)	5,456	,466		11,703	,000
Shalat Dhuha	,416	,072	,458	5,756	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa.

H_a : Terdapat Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa.

⁵⁴Hasil Output SPSS 20, diinput pada tanggal 15 Agustus 2020

Ketentuan pengujian, yaitu:

- a) Bila T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Bila T_{tabel} lebih besar dari T_{hitung} maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Pada tabel di atas telah diketahui T_{hitung} sebesar 5,756 pada variabel shalat dhuha, sedangkan untuk T_{tabel} sebesar 1,979. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ (T_{hitung} 5,756 $>$ T_{tabel} 1,979) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya terdapat pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20 yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \geq$

Sig), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Dari tabel 4.7 uji hipotesis dengan *coefficients^a*, dapat dilihat $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian diatas bahwa shalat dhuha memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa.

f. Anova

Tabel 4.8⁵⁵

ANOVA^a

Model		Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,371	1	19,371	33,131	,000 ^b
	Residual	73,085	125	,585		
	Total	92,457	126			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

b. predictors: (Constant), Shalat Dhuha

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova (*Analysis of Varian*)

digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah

⁵⁵*Ibid.*

ada atau tidak ada pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa, dengan hipotesis:

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa.

H_a : Terdapat Pengaruh Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa.

Adapun kaidah pengujian tabel anova, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 33,131$ dan $F_{tabel} = 3,92$, $F_{hitung} = 33,131 > F_{tabel} = 3,92$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa.

3. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa, dibuktikan dengan:

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20, diperoleh hasil bahwa dari 127 responden, Pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} shalat dhuha lebih besar daripada t_{tabel} ($5,756 > 1,979$). Jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 3 Balangnipa. Sedangkan, pada nilai *probabilitas* $0,000 < 0,05$, maka shalat dhuha memiliki pengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SD Negeri 3 Balangnipa.
- b. Untuk mengetahui besar pengaruh antara shalat dhuha dan kecerdasan spiritual anak dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{-Square} = 0,210$ atau 21,0%. Jadi besar pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan

spiritual anak di SDN 3 Balangnipa adalah 21,0% dengan pengaruh berkategori rendah.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut, bahwa antara shalat dhuha memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SDN 3 Balangnipa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa, menghasilkan kesimpulan bahwa shalat dhuha memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20, diketahui $T_{hitung} \text{ shalat dhuha } 5,756 > 1,979 (T_{tabel})$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan $R \text{ Square} = 0,210$ atau 21,0% jadi besar pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SDN 3 Balangnipa adalah 21,0%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para peserta didik untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, karena telah menunjukkan hasil pengaruh

positif sehingga dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya dan pembahasan tentang tema penelitian ini lebih luas agar dapat memantapkan hasil penelitian. Perlu dilakukan penelitian dengan melibatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Nuhuyanan, *Panduan Shalat Lengkap dan Gratis Sesuai Petunjuk Rasulullah*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2012.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ:Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001.
- H. Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Jakarta: Guepedia.
- Hilmi Al-Khuli, *Menyikap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*, Jogjakarta:Diva Press, 2007.
- Huriyah Huwaida, *Penuntun Mengerjakan Shalat Dhuha*, Jakarta: PT Agromedia Pustaka, 2017.
- Ihsan, “*Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai*”, Skripsi, Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2019.
- Indragiri A., *Kecerdasan Optimal*, Jogjakarta: Starbooks, 2010.

Iqro Al-Firdaus, *Hidup Kaya dengan Shalat Dhuha*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.

Jazirah Umami Arofah, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Akhlak Siswa Di SMA 1 Taman Sidoarjo*”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.

Khalili Amrin Ali al-Sunguti, *Mudah dan Cepat Hafal Semua Bacaan Shalat, Doa Pilihan & Surah Pendek*, Yogyakarta: Laksana, 2018.

Khalilurrahman Al-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015.

Khoirul Anwar, “*Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Labib Mz, *Pilihan Shalat Terlengkap Disertai Do'a, Dzikir, dan Wirit serta Hikmahnya*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2005.

M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat (Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*, Jakarta: PT WahyuMedia, 2008.

M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menjadi Kesuksesan dengan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006.

- M. Ustman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, Jakarta: Cendikia Sentra Mulsil, 1993.
- Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2003.
- Nasrul Umam Syafi'i dan Lukman Hakim, *Shalat Sunnah (Hikmah dan Tuntunan Praktis)*, Jakarta: Qultum Media, 2004.
- Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, Malang: UB Press, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.
- Taufik Pasiak, *Revolusi IQ EQ SQ antara Neurosains dan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2005.
- Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcedantal Intelligence: Membentuk Kepribadian yang Bertanggungjawab, Professional, dan Berakhlak)*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ubaidurrahm El-Hamidi, *Super Lengkap Shalat Sunnah*, Jakarta: Kawah Media, 2013.

Umami Ayanih, *Dahsyatnya Shalat dan Doa Ibu*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2010.

Utami Munandar, *Hubungan Isteri, Suami, dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, 1992.

Yoyo Sudaryo, dkk., *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019.

Zahrah Nurnajmi Laila, “*Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.

Zezen Zainal Abidin, *The Ulitimate Power of Shalat Dhuha*, Jakarta: Qultum Media, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH SHALAT DHUHA DALAM

MENINGKATKAN

KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

DI SDN 3 BALANGNIPA

No	Variabel	Indikator Variabel	No Item Instrumen	Keterangan
1	Shalat Dhuha	1. Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha	1,2	Skala Guttman
		2. Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	3,4	
		3. Perasaan tenang dan damai	5	
		4. Menambah motivasi belajar	6	
		5. Membangkitkan harapan	7	
		6. Rezeki ilmu pengetahuan	8	
		7. Mengatasi rasa gelisah	9	
		8. Mengusir kegundahan	10	
2	Kecerdasan Spiritual	1. Mereka memiliki visi	1,2	
		2. Mereka merasakan kehadiran Allah	3,4	
		3. Mereka berzikir dan	5	

		berdoa		
		4. Mereka memiliki kualitas sabar	6	
		5. Mereka cenderung pada kebaikan	7	
		6. Mereka memiliki empati	8	
		7. Mereka berjiwa besar	9	
		8. Bahagia melayani	10	

Sinjai, 16 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muh Judrah, M.Pd.I.

Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIDN: 2131126201

NIDN: 2110108902

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM: 10654435

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH SHALAT DHUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DI SDN 3 BALANGNIPA

Nama :.....

Kelas :.....

PETUNJUK PENGISIAN

- Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pribadi anda.

A. Variable Shalat Dhuha

1. Saya selalu mengikuti shalat dhuha di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya pernah tidak mengikuti shalat dhuha di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya melakukan shalat dhuha atas kemahuan saya sendiri?

- a. Ya b. Tidak
4. Saya melakukan shalat dhuha bersama teman-teman di sekolah?
a. Ya b. Tidak
5. Saya merasa tenang dan sdamai setelah shalat dhuha?
a. Ya b. Tidak
6. Saya merasa bersemangat untuk belajar setelah shalat dhuha?
a. Ya b. Tidak
7. Saya merasa bersemangat untuk mencapai cita-cita saya?
a. Ya b. Tidak
8. Saya selalu berdoa agar menjadi lebih pintar?
a. Ya b. Tidak
9. Saya merasa tidak gelisah setelah shalat dhuha?
a. Ya b. Tidak
10. Saya merasa shalat dhuha dapat mengusir kegundahan hati saya?
a. Ya b. Tidak

B. Variable Kecerdasan Spiritual

1. Saya ingin menjadi juara di kelas saya?
- a. Ya b. Tidak

2. Saya merasa lebih baik dari orang lain?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya merasa Allah selalu memerhatikan saya ketika ingin melakukan keburukan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya merasa Allah selalu bersama saya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Saya berzikir ketika saya ada kesempatan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Saya bersabar ketika ada kemahuan saya tidak dipenuhi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Saya melakukan kebaikan dengan ikhlas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Saya suka bekerja sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Saya ingin lebih maju dari teman-teman saya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Saya bertanggung jawab terhadap lingkungan saya?
 - a. Ya
 - b. Tidak

HASIL TABULASI
MENGUNAKAN SKALA GUTTMAN

No	NamaResponden	L/P	Shalat Dhuha (X)										Kecerdasan Spiritual (Y)											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	T	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	T
1	M. Aditya Syawal	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
2	Muh. Fachri Al Muttaqien Said	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
3	Divya Maharani Andi Jahannan	P	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
4	Fuad Ikhsan Abdullah	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
5	Dina Trimulia Bahar	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
6	Rasya Arfan Yudhisitira	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	Affiah Shafira	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
8	Zaharatul Diyaul Ainyy	P	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
9	Faizah Fitri	P	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	4	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
10	Muh. Galih Pratama	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
11	Haris Anshari	L	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
12	Magfirah Abadiyrah Ivana	P	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
13	Anggia Nur Rachman	P	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
14	Faighah Khaerunisa	P	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
15	Muh. Nauraf Ramadhan	L	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
16	Muhammad Rezky Fauzan	L	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7
17	Delsya Aulia Syaifra	P	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
18	Nailul Radhili Marfin	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
19	Harfizah Annisa M.	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8
20	Adam Alaturuk	L	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
21	Fauzan Aurur Rahman	L	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9

22	Nashifah Qurratuain	P	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
23	Ghaisani Khalilah	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
24	Afif Zaky Ismail	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
25	Adhe Erlangga Ma'ruf	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
26	Najwa	P	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
27	Muh. Rafa Ramadhan A.	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7
28	Annisa Zohratusyifa Syadli	P	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7
29	Farah Rahadatul Nasywa	P	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7
30	Randi Setiawan	L	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
31	Ahmad Nail Elzaky	L	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7
32	Azhari Mahmud	L	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
33	Nurul Octavia	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
34	Fakhirah Aqiah Nahar	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
35	A.Faiz Shidqi Ramadhani	L	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
36	Ameera Mahdiyah Yusri	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
37	Trinara Ifrita Irvan	P	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	Hauratul Jamilah	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
39	Kamilani Birrul Walidain	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
40	Nailah Khatifah	P	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
41	Muh. Irfan	L	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
42	Ghaisani Khalilah Syamri	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
43	Bagas Pratama	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
44	Sriwahyuni Ramadhani	P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
45	Nabighah Faizah	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
46	Muhammad Faiz	L	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
47	Nafilla Syakira	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
48	M. Rizqullah Husra	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

49	Miskah Muntazah	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	9
50	Istoria Asmaradana	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	1	1	1	1	1	8
51	Wahyatul Aqmal	L	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	1	0	1	1	8
52	Maista Kufhari Yacub	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	8
53	Muti'ah Khaerunnisa	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	1	1	9
54	Azizah Aini Nafisah	P	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	8
55	Muh Raka Maolana	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	1	1	8
56	Fahat Khaeran Rizkullah	L	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	9
57	Khayyirah	P	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	1	1	0	1	1	0	7
58	Salsabila Humaira	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	0	1	1	1	9
59	Dimas Aidil Putra	L	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	1	1	0	1	1	1	9
60	Shakirah Alifan Jamal	P	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	1	1	0	0	1	1	8
61	Syahrul Ramadhan B.	L	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	9
62	Ahmad Fadhil Muchlis	L	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	8
63	Andi Isti'ah Marqyah Hatis	P	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	9
64	Said Muzawwar Alwi	L	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	9
65	Muh Rayhan Malik	L	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	9
66	Muh. Shihab Fatin Abdullah	L	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	1	1	1	0	0	1	8
67	Muhammad Alfin Mubarrak	L	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	1	1	1	0	1	1	8
68	Ariunawan	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	1	1	9
69	Andi Izyan Bagenda	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	1	0	0	1	8
70	Habiburrahman Maununtun	L	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	0	1	7
71	Al Ma'irah Ramadani	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	1	1	9
72	Haftatul Mawahida	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	9
73	Haura Alhafunnisa	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	8
74	Nur Ridhoni Fikri	L	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	1	1	0	1	1	9
75	Ibroh Rayyan	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	1	1	0	0	1	1	8

76	Amni Nafisa Amada	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	1	1	8
77	Raisha Ufaiah MR	P	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	9
78	Hafizah Mutiah	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
79	Moh. Anwar Budiman	L	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	8
80	Theta Adzadiyah Ariffin	P	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7
81	Syariful Mujaddid	L	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
82	Jihan Makailah Z.	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8
83	Ahmad Razzaq	L	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
84	M. Isham Mappedeceng	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
85	Khatatul Bilal Magguliacci	L	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7
86	Muh. Aif Aqil	L	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
87	Natasya Kirana Putri S.	P	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
88	Cyra Humaira	P	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
89	Putri Cahyatunnisa	P	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7
90	Muh. Rifqi Aras	L	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
91	Andini Azzahra	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8
92	Fathir Izzat Kahar	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8
93	Amira Aquila Ghaziah	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
94	Nuraeni Usman	P	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
95	Mutia Lathifah	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
96	Fadil Cahya Kusuma	L	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
97	Jausa Madinah	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
98	Izhatul Hawani Daud	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
99	Radiya Filan Angga	L	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
100	Inayah Qirani	P	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
101	Syahrul Ramadhan	L	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
102	Andi Dhinara Unna Diva	P	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8

103	A. Aprilia Febyanti	P	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
104	Puri Salzabila Irwan	P	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5	1	1	1	0	1	0	0	1	6
105	Fayyad Fakh	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	9	
106	Alif Febriansyah	L	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6
107	Muhammad Saldy Alfayat	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	1	1	1	1	0	1	1	9	
108	Nur Fadilla Asa'ad	P	1	0	1	1	0	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	0	1	1	9	
109	A. Syamsul Al Qadri	L	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
110	Amal Nur Syachran	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	1	1	1	1	8
111	Zaskia Azzahra	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	9	
112	Andi Tiara Nadyne Tenni Bau	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	1	0	1	1	7	
113	Abdul Rahman	L	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	1	1	0	1	0	1	1	1	8
114	Muh. Nuhidayat	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	0	0	1	1	7
115	Faizahutnisa	P	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
116	M. Nurshadiq Al Faiz	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	1	0	1	1	1	1	0	7
117	Andi Khalilul Farwan	L	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	6	1	0	1	1	0	1	1	1	8
118	Ahmad Dzaky Rifky	L	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	5	1	1	1	0	1	1	1	0	7
119	Na'il Azham Ashar	L	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	1	1	1	0	1	0	1	1	7
120	Rekzy Aulia Ramadhani	P	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	9
121	Salman Alfarizi	L	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	1	1	1	0	1	1	1	1	9
122	Fatimah Aulia Arfah	P	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	1	1	0	1	1	1	1	8
123	Nurul Insan Afifah	P	1	1	1	1	0	0	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
124	Ade Reza Buana	L	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	1	0	1	0	1	1	1	7
125	Muh. Farid Athallah	L	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	0	1	0	1	1	1	7
126	Ainul Magsyura	P	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	0	1	0	1	1	1	1	1	8
127	M. Asyraf Ramadhan	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	1	1	1	0	0	1	1	1	8





SCHEDULE PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Senin – Jumat, 7-11 Oktober 2019	Melakukan pra penelitian ulang pembiasaan shalat dhuha di SDN 3 Balangnipa
2	Senin, 6 Juli 2020	Mengantar surat izin penelitian ke SDN 3 Balangnipa
3	Selasa – Sabtu, 7 Juli - 8 Agustus 2020	Melakukan penelitian di SDN 3 Balangnipa dengan mendapatkan data dari wali kelas V dan VI
4	Jumat, 7 Agustus 2020	Mengambil dokumen profil sekolah dan data-data siswa
5	Senin – Sabtu, 9 - 16 Agustus 2020	Melakukan analisis data angket
6	Rabu, 19 Agustus 2020	Mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian di SDN 3 Balangnipa

BIODATA PENULIS

Nama : Amiratul Hidayah
NIM : 160104037
Tempat/TGL. Lahir : Kota Kinabalu, 27 April 1994
Alamat : Dsn Salohe Desa Kanrung, Kec. Sinjai
Tengah, Kab. Sinjai
Pengalaman
Organisasi : Pengurus HMP PGMI IAI Muhammadiyah
Sinjai Tahun 2018-2019
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SK Buit Hill Putatan, Tamat Tahun
2006
: SUI Putatan, Tamat Tahun 2006
2. SLTP/MTS : SMK Datuk Peter Mojuntin
Penampang, Tamat Tahun 2011
3. SMU/MA : SMK Datuk Peter Mojuntin
Penampang, Tamat Tahun 2011
Handphone : 081354931958
Email : amiratul0427@gmail.com
Nama Orang Tua : Burhan D. (Ayah)
ST. Aminah (Ibu)